

SKRIPSI SARJANA FARMASI

**KAJIAN KETEPATAN DOSIS OBAT ANTITUBERKULOSIS (OAT) FASE
INTENSIF DAN HASIL PEMERIKSAAN SPUTUM PASIEN
TUBERKULOSIS PARU DI RUMAH SAKIT UNIVERSITAS ANDALAS**



Oleh :

RAIHANI ALYA

NIM: 2211013065

Dosen Pembimbing:

- 1. Dr. apt. Hansen Nasif, Sp.FRS**
- 2. apt. Dedy Almasdy, M.Si, Ph.D**

FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2026

ABSTRAK

KAJIAN KETEPATAN DOSIS OBAT ANTITUBERKULOSIS (OAT) FASE INTENSIF DAN HASIL PEMERIKSAAN SPUTUM PASIEN TUBERKULOSIS PARU DI RUMAH SAKIT UNIVERSITAS ANDALAS

Oleh :

RAIHANI ALYA

NIM : 2211013065

(Program Studi Sarjana Farmasi)

Tuberkulosis merupakan penyakit infeksi menular yang masih menjadi masalah kesehatan global, termasuk di Indonesia. Keberhasilan terapi tuberkulosis sangat dipengaruhi oleh ketepatan dosis obat antituberkulosis (OAT), karena dosis yang tidak sesuai dapat menyebabkan kegagalan terapi, meningkatkan risiko resistensi, serta memengaruhi hasil klinis seperti konversi sputum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pasien, ketepatan dosis OAT fase intensif, serta hasil pemeriksaan sputum pada pasien tuberkulosis paru di Rumah Sakit Universitas Andalas. Penelitian ini merupakan studi observasional dengan desain deskriptif retrospektif menggunakan data rekam medis pasien tuberkulosis paru periode Januari 2024 hingga Desember 2025 dengan teknik total sampling. Data rekam medis pasien dikelompokkan berdasarkan status perawatan, yaitu rawat jalan dan rawat inap. Data yang dikumpulkan meliputi usia, jenis kelamin, berat badan, bentuk dan dosis OAT, serta hasil pemeriksaan sputum setelah fase intensif, yang dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 92 pasien, sebagian besar berada pada kelompok usia 18–65 tahun dan berjenis kelamin laki-laki, serta mayoritas menerima OAT dalam bentuk kombinasi dosis tetap (KDT). Ketepatan dosis OAT ditemukan pada 83,3% pasien rawat jalan dan 81,8% pasien rawat inap. Dari 53 pasien yang memiliki data hasil pemeriksaan sputum setelah fase intensif, konversi sputum terjadi pada 80,0% pasien rawat jalan dan 61,1% pasien rawat inap. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien telah menerima dosis OAT sesuai pedoman dengan hasil konversi sputum yang cukup baik, meskipun masih terdapat ketidaktepatan dosis yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan keberhasilan terapi.

Kata kunci: tuberkulosis, obat antituberkulosis, ketepatan dosis, konversi sputum

ABSTRACT

STUDY OF THE ACCURACY OF INTENSIVE-PHASE ANTITUBERCULOSIS DRUG DOSING AND SPUTUM EXAMINATION RESULTS IN PULMONARY TUBERCULOSIS PATIENTS AT ANDALAS UNIVERSITY HOSPITAL

By :

RAIHANI ALYA

NIM : 2211013065

(Bachelor of Pharmacy)

Tuberculosis is an infectious disease that remains a global health problem, including in Indonesia. The success of tuberculosis therapy is highly influenced by the accuracy of antituberculosis drug dosing, as inappropriate dosing can lead to treatment failure, increase the risk of drug resistance, and affect clinical outcomes such as sputum conversion. This study aimed to determine patient characteristics, the accuracy of intensive-phase antituberculosis drug dosing, and sputum examination results in pulmonary tuberculosis patients at Andalas University Hospital. This study was an observational study with a retrospective descriptive design using medical record data of pulmonary tuberculosis patients from January 2024 to December 2025 with a total sampling technique. Medical record data were grouped based on the type of care, namely outpatient and inpatient care. Data collected included age, sex, body weight, form and dosage of antituberculosis drug, and sputum examination results after the intensive phase, which were analyzed descriptively using frequency distributions and percentages. The results showed that of 92 patients, the majority were aged 18–65 years and male, and most received antituberculosis drug in fixed-dose combination form. Accurate antituberculosis drug dosing was found in 83.3% of outpatients and 81.8% of inpatients. Among 53 patients with available sputum examination results after the intensive phase, sputum conversion occurred in 80.0% of outpatients and 61.1% of inpatients. In conclusion, most patients received antituberculosis drug doses in accordance with treatment guidelines with relatively good sputum conversion outcomes, although dosing inaccuracies still need to be addressed to improve treatment success.

Keyword: tuberculosis, antituberculosis drugs, dosage accuracy, sputum conversion